

**PERAN MAJELIS TA'LIM INAYATUT THALIBIN DALAM MENINGKATKAN
WAWASAN DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
DESA SUNGAI SANDUNG**

Ahmad Rifa'i¹, Ahmad Muzakki², Muhammad Nasir³

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan

ahmadrifai210788@gmail.com, amuzakki594@gmail.com, nasirmuning@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Sungai Sandung dan mengetahui perkembangan dan pembinaan wawasan serta pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verification. Adapun hasil penelitian mengenai peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Sungai Sandung adalah majelis ta'lim sebagai tempat meningkatkan pengetahuan keagamaan, pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat, dan menjalin silaturahmi. Hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan ta'lim ini antara lain dikarenakan faktor pendidikan dan faktor usia.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the Inayatut Thalibin Ta'lim Assembly in increasing the religious insight and understanding of the people of Sungai Sandung Village and to find out the development and development of religious insight and understanding of the community. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. While data analysis uses data reduction, data presentation, and verification. The results of research on the role of the Inayatut Thalibin Ta'lim Assembly in increasing religious insight and understanding of the people of Sungai Sandung Village are that the ta'lim assembly is a place to increase religious knowledge, community-based lifelong education, and establish friendships. Obstacles in organizing this ta'lim are partly due to educational factors and age factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.¹ Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan

¹Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran,2018),...Hal.130

intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif.²

Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga akan berfikir ulang akan faktor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka akan memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis ta'lim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.

Majelis ta'lim adalah salah satu diantara tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.³

Dengan kata lain majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya manusia yang didalamnya membahas pengetahuan tentang agama yang secara tidak langsung terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya majelis ta'lim masyarakat dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah terkait urusan agama. Melihat dari perkembangan teknologi saat ini, hampir sebagian besar masyarakat Islam sudah melupakan yang namanya menuntut ilmu, mereka merasa cukup dengan mencari di internet tanpa mengkaji secara mendalam melalui kitab-kitab atau bertanya pada ahli agama.

Pendidikan adalah aspek penting dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menjadikan masa depan semakin baik.⁴

²Nur Apriliya Rochimah & Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018),...Hal. 31

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995),... Hal. 79.

⁴ Ahmad Marzuki, "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" *Jurnal Mafhum*, Volume 1 Nomor 2, November 2016, h 188.

Pembinaan keagamaan adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Hal ini termaktub dalam al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.⁵

Majelis ta'lim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim di antaranya yaitu sebagian besar adalah tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di majelis ta'lim yaitu dapat membentuk jema'ah agar memiliki karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan.⁶

Kalau ditelaah secara mendalam, majelis ta'lim selain sebagai tempat menimba ilmu, majelis ta'lim juga berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat berbasis masyarakat agar mampu membentuk karakter pesertanya dalam aspek keagamaan (rohani), aspek keterampilan (akal), dan membentuk karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan.

Pembinaan keagamaan sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut skill, planning dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara professional tersebut.⁷

Peranan pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara

⁵ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta : Pustaka Dinamika, 1999), h 15-19

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis ta'lim, Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013). h. 168

⁷ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2003), hal xii

⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), h. Vii

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹

Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat Desa Sungai Sandung. Peneliti mempersiapkan buku catatan harian lapangan untuk menggambarkan kejadian-kejadian kronologis.

Wawancara (*interview*), dalam penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada pengasuh majelis ta'lim dan Jamaah, tentunya pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari rumusan masalah. Fungsi wawancara tidak terstruktur yang digunakan adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan konsep yang sudah disediakan namun pertanyaannya boleh dimulai dari pertanyaan yang mana saja.

Dokumentasi, dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini diterapkan melalui tiga alur, yaitu: reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), *conclusion drawing/ verification*.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung

Berikut beberapa peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin yang terdapat dalam pembinaan keagamaan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Peningkatan Wawasan Keagamaan

Meningkatkan wawasan tentang keagamaan tidak hanya bisa dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah agama, peningkatan wawasan keagamaan juga bisa didapatkan dari lembaga pendidikan nonformal seperti majelis ta'lim. Hal ini dipertegas oleh Helmawati dalam bukunya:

Pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari majelis ta'lim dapat membantu meningkatkan keimanan jemaah. Sekitar 90 persen jemaah yang menghadiri kegiatan ta'lim menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti kegiatan di majelis ta'lim adalah tujuan keimanan. Dan tujuan keimanan ini mendominasi dari tujuan lainnya, seperti tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum atau wawasan dan keterampilan.¹¹

⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-6,...Hal. 54.

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Qomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 218.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan...*, h. 132.

Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin menjadi tempat belajar ilmu agama Islam atau tempat peningkatan wawasan keagamaan terkait pokok-pokok ajaran Islam yakni tauhid, fiqh, tasawwuf, serta hadits. Bagi masyarakat Desa Sungai Sandung Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin merupakan tempat menambah wawasan keagamaan yang berguna bagi meningkatnya gairah dalam beramal yang secara tidak langsung meningkat pula ketaqwaan kepada Allah SWT.¹²

Pembelajaran fiqh yang ada di majelis ta'lim ini menggunakan Kitab Sabilal Muhtadin yang dikarang oleh Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, di dalam kitab ini terdapat banyak sekali wawasan keagamaan yang didapat khususnya yang berkaitan dengan masalah fiqh, diantaranya adalah keutamaan shalat rawatib sesudah shalat Isya yang lebih afdhal daripada shalat tarawih, keutamaan shalat dua gerhana yang lebih afdhal dari shalat hajat dan shalat tasbih, keutamaan takbir pada hari kesembilan bulan dzulhijjah atau hari Arafah yang biasa disebut takbir muqayyad, serta masih banyak lagi pembahasan yang lainnya yang kesemuanya itu menambah wawasan keagamaan orang yang berhadir pada majelis ta'lim ini.¹³

2. Tempat Pendidikan Seumur Hidup Berbasis Masyarakat

Dalam pergeseran perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, mendidik anak tanpa ilmu (ilmu keagamaan dan pengetahuan umum) mungkin menjadi salah satu kelemahan bahkan kegagalan pendidik dalam keluarga. Disinilah peran majelis ta'lim menjadi sangat penting bagi jamaah. Disamping itu, lembaga pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat ini tentu dapat dikatakan sebagai tempat pendidikan seumur hidup.¹⁴

Dalam praktiknya, jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis ta'lim Inayatut Thalibin tidak dibatasi oleh kelas-kelas seperti di sekolah tidak ada batasan usia, tidak ada jenjang pendidikan, peserta (jamaah) terbuka umum untuk semua kalangan, sehingga tidak menjadi penghambat mereka untuk mengikuti pembinaan keagamaan.

Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu ataupun tempat. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Dengan demikian, majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi jama'ah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya dan kesempatan menimba ilmu agama maupun pengetahuan umum pada jalur pendidikan formal.¹⁵

¹² Observasi Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin

¹³ Wawancara dengan H. Abdul Bari (Pengasuh Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin)

¹⁴ *Ibid.*, h. 141.

¹⁵ *Ibid.*, h. 141.

3. Tempat Terjalannya Silaturahmi

Majelis ta'lim menjadi tempat ajang silaturahmi untuk semua golongan masyarakat. Jika melihat realita masyarakat Indonesia yang majemuk sekarang ini, di mana masyarakat sudah sangat rentan untuk terpecah belah, maka dengan bersilaturahmi di majelis ta'lim seharusnya mampu mengeliminasi perpecahan akibat perbedaan yang sesungguhnya merupakan sunnatullah. Ketika manusia mampu menerima perbedaan melalui pengetahuan yang diperoleh dari majelis ta'lim, maka tidak dapat dipungkiri lagi nilai guna majelis ta'lim sebagai aset pemersatu bangsa¹⁶

Tempat yang paling memungkinkan bagi terlaksananya silaturahmi yaitu di majelis ta'lim. Silaturahmi menjadi salah satu cara agar masyarakat terlepas dari perpecahan yang kerap terjadi akibat perbedaan. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim adalah suatu upaya pemersatu umat untuk tetap menjalin silaturahmi bagi masyarakat (jama'ah).

Majelis ta'lim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi rohani. Majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi. Selain itu juga, majelis ta'lim bisa memberikan ruang yang cukup lapang dalam menjalankan fungsi rekreasi rohani melalui nasehat-nasehat dan pesan-pesan moral yang diajarkannya. Dalam situasi dan kondisi itulah, melalui majelis ta'lim akan tertanam harmoni sosial yang dapat dipetik oleh semua jamaah yang kemudian mengkondisikan suatu jalinan kebersamaan sebagai hamba-hamba Allah yang sama-sama mempunyai hajat mengisi ruang hati dengan siraman-siraman dakwah Islamiyah.¹⁷

B. Hambatan-Hambatan Majelis ta'lim Inayatut Thalibin dalam meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Dalam pembinaan wawasan dan pemahaman keagamaan terdapat hambatan-hambatan yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk pola perilaku salah satunya adalah pendidikan agama. Seorang pembina atau pendidik, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membina agar selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, bersikap sopan, menghargai orang lain dan sebagainya.¹⁸

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan...*, h. x.

¹⁷ Maryam, "Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat Di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu", *Manhaj*, Volume 3, Nomor 2, 2018, h. 30.

¹⁸ Muslih TB dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008). h. 160.

Pendidikan masyarakat yang beragam sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di majelis ta'lim, dengan pendidikan dasar yang masih minim (awam) akan menghambat pemberian materi-materi yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, dalam pemberian materi-materi pengajian disaring oleh pengasuh majelis ta'lim karena pendidikan masyarakat yang relatif beragam.

2. Faktor Tingkat Usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan wawasan keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi agama dipengaruhi oleh sugesti, maka konversi agama akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, karena dilihat usia tersebut lebih mudah menerima sugesti. Namun kenyataannya hingga usia paruh bayapun masih terjadi konversi agama, Seperti yang terjadi pada Martin Luther dan Al-Ghazali.¹⁹

Menurut pengamatan peneliti, jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian rutin dan terjadwal yaitu jama'ah yang berusia 25 tahun sampai 55 tahun, sedangkan di atas 55 tahun sangat jarang mengikuti pengajian karena sakit. Walaupun ada sebagian dari jama'ah yang umurnya lebih dari 65 tahun mengikuti pengajian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa usia jama'ah menjadi penghambat pembinaan wawasan keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin Desa Sungai Sandung memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan wawasan keagamaan para jamaah yang mengikutinya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin Desa Sungai Sandung dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti majelis ta'lim jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, gairah dalam beramal, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi. Adapun hambatan adalah faktor pendidikan yang beragam dan faktor tingkat usia yang berbeda-beda dari usia 25-65> tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, Nur Rochimah & Badrus Zaman. 2018. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis ta'lim, Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁹ *Ibid.*, h.162.

Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, Muhammad Nasir: Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung

Maryam. 2018. "*Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat Di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu*", Manhaj, Volume 3, Nomor 2

Marzuki, Ahmad. 2016. "*Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger*" Jurnal Mafhum, Volume 1 Nomor 2

Mubarok, Achmad. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Group

Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Satori, Djam'an dan Aan Qomariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syafi'i, Ahmad Ma'arif. 1999. *Islam dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta : Pustaka Dinamika

TB, Muslih dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta:Rajawali Pers

Zaman, Badrus.2018. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran